

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi terhadap persepsi sindrom dunia kejam mahasiswi ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta memiliki kesimpulan bahwa:

- 1) Terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap persepsi sindrom dunia kejam pada mahasiswi ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta dan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 11,4%. Diketahui Terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi memiliki pengaruh persepsi sindrom dunia kejam lebih kuat melalui dimensi tidak aman, yakni sebesar 12,3% dibandingkan melalui dimensi curiga, yakni sebesar 3,3%.
- 2) Terdapat perbedaan pengaruh kultivasi antara kelompok penonton ringan (*light viewers*) dan kelompok penonton berat (*heavy viewers*). Temuan dibuktikan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi sindrom dunia kejam pada mahasiswi kelompok penonton ringan dan hanya memiliki besar pengaruh sebesar 1,9%. Tidak ada pengaruh yang ditemukan antara terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi terhadap persepsi sindrom dunia kejam melalui dimensi tidak kejam dan curiga pada kelompok penonton ringan. Sedangkan terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi diketahui memiliki pengaruh terhadap persepsi sindrom dunia kejam pada mahasiswi kelompok penonton berat dan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 22,3%. Persepsi sindrom dunia kejam

kelompok penonton berat lebih kuat melalui dimensi tidak aman, yakni sebesar 20,7% dibandingkan melalui dimensi curiga, yakni sebesar 10,7%.

- 3) Proses kultivasi *mainstreaming* ditemukan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada proses kultivasi *resonance*. Temuan ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi diketahui memiliki pengaruh terhadap persepsi sindrom dunia kejam pada mahasiswi yang tidak pernah menjadi korban kekerasan seksual dan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 92,4%. Persepsi sindrom dunia kejam mahasiswi non korban lebih kuat melalui dimensi tidak aman, yakni sebesar 100% dibandingkan melalui dimensi curiga, yakni sebesar 26,9%. Sementara itu, terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi diketahui memiliki pengaruh terhadap persepsi sindrom dunia kejam pada mahasiswi yang pernah menjadi korban kekerasan seksual dan besar pengaruh yang diberikan sebesar 16%. Persepsi sindrom dunia kejam mahasiswi korban lebih kuat melalui dimensi curiga, yakni sebesar 15,4% dan tidak ada pengaruh yang ditemukan antara terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi terhadap persepsi sindrom dunia melalui dimensi tidak kejam pada mahasiswi korban kekerasan seksual.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi, maka saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Hasil dari penelitian diketahui bahwa terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi memiliki besar pengaruh yang terbilang kecil terhadap persepsi sindrom dunia kejam mahasiswi

ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta melalui dimensi curiga yakni sebesar 3,3%, maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui kontribusi media *online* terhadap persepsi sindrom dunia kejam khususnya melalui dimensi curiga menggunakan metode yang subjektif dan lebih mendalam.

## 2. Saran Praktis

Hasil dari penelitian diketahui bahwa terpaan berita *online* kekerasan seksual di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang kuat pada persepsi sindrom dunia kejam pada mahasiswi yang tidak pernah menjadi korban kekerasan seksual, yakni sebesar 92,4%. Maka saran praktis yang dapat diberikan peneliti kepada universitas adalah memperbanyak kegiatan sosialisasi mengenai kekerasan, khususnya kekerasan seksual oleh Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi kampus untuk menciptakan ruang pendidikan yang aman bagi mahasiswa dan mahasiswi, sehingga dapat meminimalisir rasa tidak aman dan curiga pada mahasiswa dan mahasiswi saat beraktivitas di lingkungan kampus.